

RINGKASAN

Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Reguler Berdasarkan Indikator Barber Johnson Di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Periode Januari – Februari Tahun 2023, Diandra Dewi Anggraini, NIM G41192132, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rosalina Adi Wijayanti, SKM., M.Kes (Pembimbing)

Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) adalah kegiatan pengumpulan data jumlah pasien rawat inap yang dilakukan pelayanan pada waktu 1 x 24 jam yang dilaksanakan di rumah sakit terhitung dari jam 00:00 sampai jam 24:00 (Nisak, 2020). SHRI dapat digunakan untuk menghitung nilai indikator pelayanan rumah sakit yang terdiri dari *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Average Length of Stay* (ALOS), *Bed Turn Over* (BTO), *Turn Over Interval* (TOI). Penilaian efisiensi pelayanan rumah sakit dapat menggunakan grafik *Barber-Johnson*. Dalam pelaksanaan SHRI, RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sudah menggunakan media elektronik yaitu E-Sensus berbasis web yang dapat diakses menggunakan jaringan LAN rumah sakit. Berdasarkan data indikator efisiensi pelayanan rawat inap RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada bulan Oktober – Desember 2022 terdapat beberapa indikator yang belum mencapai standar *Barber-Johnson*. Tujuan dari laporan ini adalah menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap reguler berdasarkan indikator *barber johnson* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Periode Januari – Februari tahun 2023 sekaligus menganalisis faktor yang mempengaruhi efisiensi rawat inap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil laporan menjelaskan bahwa Gambaran Grafik Barber Johnson yang menggambarkan penggunaan tempat tidur di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur bulan Januari – Februari 2023 belum semuanya berada di dalam daerah efisiensi, kecuali ruangan shofa yang berada di dalam daerah efisien pada bulan Januari. Faktor yang menyebabkan capaian indikator pelayanan rawat inap yaitu sikap dan cara komunikasi petugas dapat mempengaruhi kepuasan pasien, ketersediaan

tempat tidur masih belum sebanding dengan jumlah pasien yang ada, belum diadakan lagi promosi secara langsung, dan terdapat banyaknya pesaing disekitar